

# **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA DI KOTA PEKANBARU**

**Wulan Pebrinovita**

Dibawah bimbingan: **Gimin dan Hardisem Syabrus**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau  
Jl. Bina Widya KM 12.5 Pekanbaru  
Unri.ac.id

## **ABSTRACT**

The purpose of this study to determine the effect of competence profesional economic and pedagogical competence of teachers to motivate high school students in the city of Pekanbaru. Muhibibin Shah (2007: 151) the factors that affect student motivation include the role of the professional teacher in the classroom that can affect a student's enthusiasm for learning. Professional teachers are teachers who have four competencies that can motivate students to study harder again to achieve the expected performance, two competencies that include professional competence and pedagogical competence of teachers. The method used in the research or the simultaneous use of multiple regression and partial correlation. The results showed that there are significant professional competence (X1) and pedagogical competence (X2) on motivation to learn (Y), with F count (13.246) > F table (3.220) on the Sig. 5%. It means that the level of student motivation is determined or influenced by low levels of high professional and pedagogical competence of teachers. The first partial correlation results, with t count (3,839) > t table (2.018) on the Sig. 5%. Meaning if pedagogical competence (X2) is constant, then the professional competence (X1) effect on student motivation (Y). Second partial correlation results, with t count (2,185) > t table (2.018) on the Sig. 5%. Meaning if professional competence (X1) is constant, then the pedagogical competence (X2) effect on student motivation (Y). It can be concluded that simultaneous and partial professional competence (X1) and pedagogical competence (X2) effect on student motivation (Y). So as to teachers to improve professional competence and pedagogical competence in the field of economic studies with training (training), improving education to a higher level, and multi-media workshop so that teachers are able to utilize information and communication technologies in learning and able to engage students in the use was resulting in students' motivation higher.

Keywords: Professional Competence, Pedagogic Competence, Students Motivation

# **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA DI KOTA PEKANBARU**

**Wulan Pebrinovita**

Dibawah bimbingan: **Gimin dan Hardisem Syabus**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau  
Jl. Bina Widya KM 12.5 Pekanbaru  
Unri.ac.id

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa SMA di Kota Pekanbaru. Muhibibin Syah (2007: 151) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain adalah peran guru profesional didalam kelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yang mampu memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat lagi untuk mencapai prestasi yang diharapkan, dua kompetensi itu antara lain kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan regresi berganda atau simultan dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) terhadap motivasi belajar (Y), dengan F hitung (13,246) > F tabel (3,220) pada Sig. 5%. Artinya bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru. Hasil korelasi parsial pertama, dengan t hitung (3,839) > t tabel (2,018) pada Sig. 5%. Artinya jika kompetensi pedagogik (X2) konstan, maka kompetensi profesional (X1) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil korelasi parsial kedua, dengan t hitung (2,185) > t tabel (2,018) pada Sig. 5%. Artinya jika kompetensi profesional (X1) konstan, maka kompetensi pedagogik (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan parsial kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Sehingga kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pada bidang studi ekonomi dengan mengikuti pelatihan (diklat), meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan mengikuti workshop multi media sehingga guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan mampu melibatkan siswa dalam pemanfaatannya sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi.

**Kata Kunci** : Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar Siswa

## A. PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan terhadap guru merupakan hal mendasar dalam proses pendidikan. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Saat ini guru dianggap sebuah profesi yang sejajar dengan profesi yang lain, sehingga seorang guru dituntut bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang profesional adalah “guru yang mempunyai sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial maupun kompetensi pribadi”. Dari kompetensi tersebut guru dapat menciptakan suasana dalam belajar menjadi nyaman dan optimal sehingga menumbuhkan persepsi siswa yang positif. Dengan persepsi yang positif tersebut akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Mulyasa (2012:135) bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Mulyasa (2012: 75) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kompetensi profesional guru mata pelajaran dirangkum dalam 5 indikator antara lain menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran dirangkum dalam 10 indikator antara lain menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Motivasi belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar ditunjukkan melalui adanya perubahan tingkah laku oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru yang nantinya akan menghasilkan motivasi belajar siswa yang baik.

Fenomena penting yang mendasari penelitian ini yaitu masih rendah tingkat motivasi siswa terlihat ketika observasi awal disekolah ketika Program Pengalaman Lapangan yang dilakukan di sekolah dapat diketahui bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi terlihat dari siswa kurang bergairah dalam belajar dan siswa tergolong kurang aktif dan tidak mau bertanya kepada guru saat proses pembelajaran di kelas. Kemudian murid merasa cepat bosan dengan pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan. Kurangnya pemusatan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini dapat terlihat ketika guru menerangkan pelajaran, sebagian siswa bermain dan keluar masuk kelas. Kurang rasa keingintahuan siswa terhadap proses pembelajaran terlihat sebagian siswa tidak mau bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang tidak dipahami.

Melihat wacana di atas, terlihat bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa SMA di Kota Pekanbaru, Muhibibin Syah (2007: 151) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain adalah peran guru yang profesional didalam kelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yang mampu memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat lagi untuk mencapai prestasi yang diharapkan, dua kompetensi itu antara lain kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru. Menurut Oemar Hamalik (2007: 36) Proses belajar, motivasi belajar siswa dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga motivasi belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Mulyasa (2012: 65) kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungannya peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang berperan penting dalam hal penumbuhan gairah, rasa senang, dan bersemangat siswa dalam belajar. Adapun indikator dalam variabel ini berupa ciri-ciri dari motivasi belajar antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-

tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari fenomena yang telah di jelaskan diatas, maka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pelajaran ekonomi salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kompetensi guru di sekolah, di dalam penelitian ini hanya dua dari empat kompetensi yang digunakan dikarenakan hanya dua kompetensi yang dapat dilihat oleh siswa ketika guru mengajar di depan kelas sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA di Kota Pekanbaru.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dan SMA di Kota Pekanbaru. Dipilihnya Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena mudah dijangkau sehingga mempermudah dalam memperoleh dan pengumpulan data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2013.

### **Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi yang mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) tahap I dan II gelombang pertama yang bertempat tugas SMA yang berakreditasi A. Hal ini dikarenakan untuk homogenitas data dan keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian diseluruh SMA yang ada. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel penuh yang mana semua populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang guru ekonomi yang mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan bertempat tugas SMA yang akreditasi A sebanyak 18 sekolah, yang terdiri dari 14 sekolah berstatus negeri dan 4 sekolah berstatus swasta.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi profesional dan pedagogik guru ekonomi. Sumber datanya adalah nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diperoleh dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan adapun data tempat tugas guru ekonomi tersebut di peroleh dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.
- b. motivasi belajar siswa. Sumber datanya adalah berupa skor yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada siswa yang diajarkan oleh guru tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan, kemudian data tersebut ditabulasi dan di analisis.

Untuk mengukur kompetensi profesional dan pedagogik guru maka digunakan tabel distribusi frekuensi dengan nilai interval sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Klasifikasi}}$$

Untuk kompetensi profesional terdapat 68 soal dengan nilai 1 dan 0

Untuk kompetensi pedagogik terdapat 32 soal dengan nilai 1 dan 0

Untuk mengukur motivasi belajar siswa maka digunakan tabel distribusi frekuensi dengan nilai interval sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Klasifikasi}}$$

Untuk motivasi belajar ada 14 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai dengan 4.

Selanjutnya sebelum dilakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal menjadi data interval. Transformasi data interval bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik, dimana data setidaknya harus berskala interval. Teknik transformasi dilakukan dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) dengan alat bantu Microsoft Excel di stat97.xla. Setelah data berskala interval selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat besarnya pengaruh kompetensi profesional (X1) kompetensi pedagogik (X2) terhadap motivasi belajar (Y), yang digunakan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji – F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui secara simultan atau bersama-sama pengaruh kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Adapun kriteria adalah sebagai berikut:

- Jika angka signifikan penelitian  $< 0,05$ ; hipotesis diterima yang artinya bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru.

- Jika angka signifikan penelitian  $> 0,05$ ; hipotesis ditolak yang artinya bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tidak ditentukan atau tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru.

Regresi Berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat (motivasi belajar)

X1 = Subjek variabel bebas (kompetensi profesional)

X2 = Subjek variabel bebas (kompetensi pedagogik)

a = Nilai konstanta regresi

b = Koefisien regresi

b. Uji Parsial (Uji – T)

T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing secara parsial kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Adapun kriteria adalah sebagai berikut:

• Jika angka signifikan penelitian  $< 0,05$ ; hipotesis diterima yang berarti:

1. Jika kompetensi pedagogik guru (X2) konstan, maka kompetensi profesional guru (X1) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).
2. Jika jika kompetensi profesional guru (X1) konstan, maka kompetensi pedagogik guru (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

• Jika angka signifikan penelitian  $> 0,05$ ; hipotesis ditolak yang berarti:

1. Jika kompetensi pedagogik guru (X2) konstan, maka kompetensi profesional guru (X1) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).
2. Jika jika kompetensi profesional guru (X1) konstan, maka kompetensi pedagogik guru (X2) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dalam penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Variabel	Kategori (%)			
	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Motivasi Belajar Siswa	0	26,7	73,3	0
Kompetensi profesional	0	66,7	33,3	0
Kompetensi pedagogik	0	2,2	84,4	13,3

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMA masih rendah terlihat dari data diatas sebesar 73,3% meskipun ada motivasi belajar siswa yang tinggi tetapi frekuensinya sangat sedikit yaitu sebesar 26,7%. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dibarengi dengan terdapat 66,7% responden memiliki kompetensi profesional yang tinggi dan 33,3% responden memiliki kompetensi yang rendah disamping itu untuk kompetensi pedagogik 97,7% responden memiliki kompetensi pedagogik yang rendah meskipun ada yang tinggi namun frekuensinya sangat sedikit yaitu sebesar 2,2% responden.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan simultan Kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	401.585	2	200.793	13.246	.000 <sup>a</sup>
	Residual	636.684	42	15.159		
	Total	1038.270	44			

a. Predictors: (Constant), Pedagogik, Profesional

b. Dependent Variable: Motivasi

Diketahui F hitung sebesar 13,246 dengan signifikansi 0,000. F tabel = 3,220  
 Dengan demikian diketahui F hitung (13,246) > F tabel (3,220) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru.

Regresi Berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 36,168 + 0,311 X_1 + 0,475 X_2$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi berganda diatas sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 36,168. Artinya apabila kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) diasumsikan nol (0), maka motivasi belajar siswa (Y) bernilai 36,168 satuan.
- Nilai koefisien kompetensi profesional (X1) sebesar 0,311. Artinya bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,311 satuan.
- Nilai koefisien kompetensi pedagogik (X2) sebesar 0,475. Artinya bahwa setiap peningkatan penilaian kompetensi pedagogik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,475 satuan.

**Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.358	3.893475	2.163

a. Predictors: (Constant), Pedagogik, Profesional

b. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas Diketahui nilai R Square sebesar 0,387. Artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 38,7%, sedangkan sisanya sebesar 61,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, pendidikan, pelatihan (diklat) atau lainnya.



### Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil outputnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	36.168	3.423		10.566	.000			
	Profesional	.311	.081	.484	3.839	.000	.563	.510	.464
	Pedagogik	.475	.218	.276	2.185	.035	.414	.319	.264

a. Dependent Variable: Motivasi

Hasil korelasi parsial, diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) dengan t tabel = 2,018

1. Kompetensi Profesional. Diketahui t hitung (3,839) > t tabel (2,018) dan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya jika kompetensi pedagogik (X2) konstan, maka kompetensi profesional (X1) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).
2. Kompetensi Pedagogik. Diketahui t hitung (2,185) > t tabel (2,018) dan Sig. (0,035) < 0,05. Artinya jika kompetensi profesional (X1) konstan, maka kompetensi pedagogik (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

### Pembahasan

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kompetensi profesional dan pedagogik guru ekonomi juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi. Ini dibuktikan dengan menggunakan regresi berganda atau simultan, berdasarkan hasil analisis dengan f hitung (13,246) > f tabel (3,220) pada Sig. 5%. Artinya bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru. Hasil ini mendukung pernyataan Muhibbin Syah tahun 2007 dan Oemar Malik tahun 2006 yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah peran guru profesional didalam kelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yang mampu memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat lagi untuk mencapai prestasi yang diharapkan, dua kompetensi itu antara lain kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah tahun 2011 dengan judul pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pondok Pinang Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Dapat diambil kesimpulan semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Hasil korelasi parsial pertama, dengan  $t$  hitung (3,839) >  $t$  tabel (2,018) pada Sig. 5%. Artinya jika kompetensi pedagogik (X2) konstan, maka kompetensi profesional (X1) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil ini mendukung pernyataan Muhibibin Syah tahun 2007 dan Oemar Malik tahun 2006 yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah peran guru profesional didalam kelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yang mampu memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat lagi untuk mencapai prestasi yang diharapkan, salah satu kompetensi itu adalah kompetensi profesional guru. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Siti Asiyah tahun 2012 dengan judul pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Sudirman Tingkir Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Sudirman Tingkir Salatiga tahun 2012.

Hasil korelasi parsial Kedua, dengan  $t$  hitung (2,185) >  $t$  tabel (2,018) pada Sig. 5%. Artinya jika kompetensi profesional (X1) konstan, maka kompetensi pedagogik (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil ini mendukung pernyataan Muhibibin Syah tahun 2007 dan Oemar Malik tahun 2006 yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah peran guru profesional didalam kelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yang mampu memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat lagi untuk mencapai prestasi yang diharapkan, salah satu kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik guru. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuter Fajariyah tahun 2012 dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIS Wringinagung Kecamatan Doro. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa menunjukkan hubungan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan parsial kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Sumbangan pengaruh variabel kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,387. Hal ini berarti 38,7% kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar siswa sedangkan sisanya sebesar 61,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, pendidikan dan pelatihan (diklat) atau lainnya.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan motivasi belajar siswa, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat 73,3% responden memiliki motivasi belajar yang masih rendah dan 26,7% responden memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi

belajar dibarengi dengan terdapat 66,7% responden memiliki kompetensi profesional yang tinggi dan 33,3% responden memiliki kompetensi yang rendah disamping itu untuk kompetensi pedagogik 97,7% responden memiliki kompetensi pedagogik yang rendah meskipun ada yang tinggi namun frekuensinya sangat sedikit yaitu sebesar 2,2% responden.

2. Dari hasil regresi berganda atau simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) terhadap motivasi belajar (Y), dengan F hitung (13,246) > F tabel (3,220) pada Sig. 5%. Artinya bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru.
3. Dari hasil korelasi parsial pertama, dengan t hitung (3,839) > t tabel (2,018) pada Sig. 5%. Artinya jika kompetensi pedagogik (X2) konstan, maka kompetensi profesional (X1) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil korelasi parsial Kedua, dengan t hitung (2,185) > t tabel (2,018) pada Sig. 5%. Artinya jika kompetensi profesional (X1) konstan, maka kompetensi pedagogik (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan parsial kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya guru bidang studi ekonomi dapat meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya, hal ini di dasarkan pada kenyataan bahwa kompetensi profesional guru ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mencari dan memecahkan soal-soal ekonomi dapat di atasi oleh guru dengan peningkatan kompetensi profesional dapat dilakukan dengan pelatihan, sekolah kejenjang yang lebih tinggi serta melakukan penelitian tindakan kelas, dan mendalami bidang studi ekonomi dan sering memberi soal latihan ekonomi kepada siswa.
2. Hendaknya guru bidang studi ekonomi juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, hal ini di dasarkan pada kenyataan bahwa kompetensi pedagogik guru ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mencari dan memecahkan soal-soal ekonomi dapat diatasi oleh guru dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui workshop multi media yang diberikan kepada guru bidang studi ekonomi, dengan adanya workshop multi media ini diharapkan para guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan mampu melibatkan siswa dalam pemanfaatannya sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain seperti kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa disamping itu juga dapat menambah meneliti sekolah yang berakreditasi B, C dan sekolah yang belum berakreditasi.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

Muhibibin Syah., 2007, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.

Mulyasa., 2012, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Rosdakarya, Bandung.

Oemar Hamalik., 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta

\_\_\_\_\_., 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.  
Grasindo, Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Sadirman A. M., 2011, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta.